

Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Membimbing Pertumbuhan Kepribadian Peserta Didik

Hendro H. Siburian¹, Barcelina Christianis Siubelan², Marti Nuban³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Teologi Tawangmangu, Jawa Tengah

Koresponden: hendropertama@gmail.com

Abstract

Researchers found that 65% of Christian students at Inpres Batnun Elementary School had poor personalities. On average, these students carry out behavior and actions that do not reflect the personality of a disciple of Christ. This is because Christian religious education at SD Inpres Batnun does not have a visible role in guiding students. In this research, the author used a qualitative descriptive method. Researchers also conducted interviews with research subjects to obtain valid data. This research aims to look at the role of Christian religious education in guiding the personality growth of students at SD Inpres Batnun. The research results show that Christian religious educators at SD Inpres Batnun do not play a good role in guiding students' personality growth. The researchers developed strategies that could be carried out by Christian religious educators at SD Inpres Batnun to guide students' personality growth.

Keywords: *child personality; Christian religious education; role of Christian religious education*

Abstrak

Peneliti menemukan ada 65% peserta didik Kristen di Sekolah Dasar Inpres Batnun memiliki kepribadian kurang baik. Rata-rata peserta didik tersebut melakukan perilaku dan tindakan yang tidak mencerminkan pribadi murid Kristus. Hal ini disebabkan pendidikan agama Kristen di SD Inpres Batnun tidak nampak peranannya dalam membimbing peserta didik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti juga melakukan wawancara kepada subjek penelitian untuk mendapatkan data yang valid. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peran pendidikan agama Kristen dalam membimbing pertumbuhan kepribadian peserta didik di SD Inpres Batnun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik agama Kristen di SD Inpres Batnun tidak berperan baik dalam membimbing pertumbuhan kepribadian peserta didik, dan peneliti menyusun strategi yang dapat dilakukan oleh pendidik agama Kristen di SD Inpres Batnun dalam membimbing pertumbuhan kepribadian peserta didik.

Kata kunci: kepribadian anak; pendidikan agama Kristen; peranan pendidikan agama Kristen

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan satu hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup semua orang. Pendidikan pertama kali dilakukan dari rumah yaitu orang tua. Perkembangan dan pembentukan diri anak merupakan tanggung jawab orang tua maupun pendidik. Semakin bertumbuhnya seorang anak maka ia membutuhkan pendidikan yang akan menambah pengetahuan mereka secara kognitif, afektif, psikomotorik. Pertumbuhan seorang anak tentunya tidak bisa terlepas dari pendampingan atau pembimbingan dari seorang pendidik dan orang tua. Melalui pembimbingan yang diberikan oleh pendidik dan orang tua akan menghasilkan perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik pada diri anak.

Tugas utama seorang pendidik ialah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan evaluasi. Sama halnya dengan pendidik agama Kristen yang di mana seorang pendidik agama Kristen tidak hanya melakukan transfer pengetahuan kepada peserta didik melainkan memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai spiritual kepada peserta didik. Nilai-nilai spiritual merupakan landasan dalam membentuk sikap, moral dan karakter setiap peserta didik. Maka dari itu pendidik agama Kristen merupakan pengajar yang berperan sebagai pengajar, pembimbing, dan penginjil yang meneladani Yesus sebagai Guru Agung. Dan berperan membimbing untuk pertumbuhan kedewasaan rohani dan tidak cepat merasa puas sebelum anak didiknya menjadi seorang Kristen yang sejati.¹

Sejak usia dini sangat penting memberikan pendidikan dan pembimbingan pada seorang anak. Terkadang orang tua tidak menyadari pentingnya mengajarkan firman Tuhan kepada anak. Oleh karena itu kebanyakan orangtua menyerahkan pendidikan dan pembimbingan kepada pendidik di sekolah. Hal inilah yang menyebabkan seorang pendidik agama Kristen harus dapat berperan aktif dalam mengarahkan setiap anak untuk bertumbuh kepribadian yang baik. Sebagai seorang pendidik agama Kristen perlu mendidik dan membimbing anak untuk memiliki moralitas yang baik, pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik.)

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada peserta didik SD Inpres Batnun sekitar 65% peserta didik berkepribadian tidak baik. Diantaranya peserta didik ada yang pendiam, pemalu, dan nakal (tidak mematuhi peraturan). Banyak juga peserta didik tidak menyadari ketika melakukan kesalahan di sekolah maupun sedang berinteraksi dengan lingkungan. Sehingga banyak peserta didik yang melakukan perkelahian dan tidak mau mengakui kesalahannya. Bahkan ada peserta didik yang melawan pendidik karena tidak mau ditegur ketika melakukan kesalahan atau melanggar aturan sekolah. Dan masih banyak perilaku yang bertentangan dengan aturan dan norma yang berlaku di sekolah dan disekitar sekolah.

Berdasarkan uraian hasil observasi di atas, maka diperlukan pendidikan agama Kristen berperan aktif dalam membimbing peserta didik sehingga terbangun kepribadian yang baik sesuai dengan firman Tuhan. Rata-rata penelitian sebelumnya hanya menyentuh peran pendidikan agama Kristen dalam membangun karakter peserta didik² dan kemandirian peserta didik.³ Sedangkan penelitian ini akan berfokus pada peran pendidikan agama Kristen dalam membimbing peserta didik dalam membangun kepribadian yang baik sesuai dengan firman Tuhan.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Peneliti mengumpulkan data-data dari literatur-literatur yang berhubungan dengan pokok penelitian. Peneliti juga mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara⁴ dengan pihak-pihak yang bersangkutan langsung dengan penelitian, sehingga semua sumber-

¹ Rotua Samosir, "Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Profesional," *Pionir LPPM Universitas Asahan* 5 no.03 (2019): 66.

² Iswahyudi Anderson Ndolu, Maya Malau, Novida Dwici Yuanri Manik, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut H.A.R. Tilaar," *Indonesia Journal of Religious* 5, no. 1 (2022): 51–62.

³ Elfin Warnius Waruwu, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Di Era Kurikulum Merdeka," *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 1, no. 2 (2023): 98–112.

⁴ Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas Classroom Action Research* (Bandung: Alfabeta, 2016), 130.

sumber data dikumpulkan dan dianalisis sehingga mendapat kesimpulan penelitian. Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan keterangan dari subyek penelitian.⁵ Wawancara ini juga dilakukan oleh peneliti kepada pendidik dan peserta didik Kristen di Sekolah Dasar Inpres Batnun, untuk mencari data sejauh mana implementasi peran pendidik Agama Kristen dalam membimbing peserta didik dalam pembentukan kepribadiannya.

PEMBAHASAN

Peran Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan pendidikan yang bercorak moral-moral kristiani. Materi pengajaran PAK berisi tentang nilai-nilai kebenaran iman kristen, segala aktivitas proses belajar mengajar yang terjadi di dalam dan di luar kelas terwujud dalam lingkup di sekolah, gereja, atau lingkungan keluarga dengan dasar pengajaran pada pokok-pokok iman Kristen.⁶ Pendidikan Agama Kristen juga merupakan proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat kepada Kristus dan bergantung kepada Roh Kudus yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan melalui pengajaran masa kini ke arah pengenalan rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan, melengkapi bagi pelayanan yang efektif yang berpusat pada Kristus.⁷ Pendidikan Agama Kristen membawa semua anak untuk percaya kepada Tuhan terlibat dalam persekutuan iman sebagai bentuk pengakuannya, dan Pendidikan agama Kristen juga diberikan agar setiap anak memiliki pengetahuan akan Allah dan segala firmanNya, agar anak juga dapat mempraktekkan iman di tengah-tengah masyarakat majemuk dan menjadi berkat bagi orang-orang.

Menurut Wenner C. Graendorf dalam Marthen Sahertian, mendefinisikan Pendidikan Agama Kristen sebagai proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan pada Alkitab berpusatkan pada Kristus, bergantung kepada Roh Kudus, yang berusaha untuk membimbing pribadi-pribadi untuk semua tingkat pertumbuhan, melalui cara-cara pengajaran masa kini kearah pengenalan dan pengalaman tentang rencana dan kehendak Allah melalui Kristus didalam setiap aspek hidup, dan untuk memperlengkapi mereka bagi pelayanan efektif, dengan berfokus seluruhnya pada Kristus.⁸

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, peserta didik tidak hanya diberikan pengajaran yang bersifat pemahaman ajaran-ajaran iman Kristen juga bertanggung jawab memberikan sikap keteladanan tingkah laku, keyakinan, nilai-nilai, sikap-sikap dan keterampilan yang sesuai dengan iman kristen. Pendidikan Agama Kristen secara khusus membimbing setiap orang untuk mencapai kepada kedewasaan penuh dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus. Tingkat pertumbuhan rohani bagi hidup seseorang adalah Kristus yang artinya orang percaya harus bertumbuh menjadi serupa dan segambar dengan Kristus. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen juga dilakukan dalam Keluarga di mana peran orang tua sangat berpengaruh bagi kepribadian anak, orang tua mengajarkan bagaimana anak harus mulai belajar beradaptasi dengan lingkungan, mengikuti setiap hal yang diajarkan oleh orang-orang yang ada disekitar

⁵ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif Wawancara," *Keperawatan Indonesia* 11 no.1 (2007): 35.

⁶ Nico Syukur Dister, *Filsafat Agama Kristen* (Yogyakarta: Kanisius, 1985).

⁷ Stefanus M.M. Lumban Gaol Dwiati Yulianingsi, "Keterampilan Guru PAK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Fidei* 2 (2019): 110.

⁸ Marthen Sahertian, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Sudut Pandang Jhon Dewey," *Teruna Bakti* 1 no. 2 (2019): 7.

lingkungan keluarga seperti sopan santun, cara berpikir yang baik dan sehat, ketika anak berada dalam lingkungan keluarga ana akan banyak mengenal dunia sekitar dan memiliki pola pergaulan kehidupan sehari-hari yang benar melalui penanaman disiplin dan nilai-nilai pendidikan sosial yang baik. oleh karena itu orang tua harus terus memberikan pengawasan dan pengendalian perilaku anak sesuai dengan tata perilaku yang benar melalui pendekatan yang bisa diterima oleh orang tua dan anak.⁹

Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berlaku pada lembaga-lembaga pendidikan Kristen tetapi di dalam keseluruhan dunia pendidikan. Pendidikan Agama Kristen bukan pendidikan yang ditunjukkan kepada Kristen atau pendidikan yang diselenggarakan hanya oleh orang-orang Kristen. Hakekat pendidikan Agama Kristen terletak pada pendidikan Kristen itu sendiri yakni pendidikan yang bersumber dan berpusat pada firman Tuhan dan Alkitab. Pendidikan Agama Kristen dilaksanakan sebagai pengajaran yang menekankan pokok-pokok iman Kristen yang berpusat pada Alkitab serta membawa kepada pengalaman-pengalaman rohani bersama dengan Tuhan sehingga anak didik bertumbuh secara fisik, psikologi, intelektual, sosial, serta mental-spiritual.¹⁰

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Kristen ialah keluarga, sekolah, dan gereja. Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen secara umum tidak dibatasi oleh usia atau waktu tertentu, semua orang berhak menerima Pendidikan Agama Kristen. Pendidikan Agama juga disajikan dalam ruang lingkup, yaitu Allah Tritunggal dan karya-Nya, pemahaman terhadap Allah Tritunggal dan karya-Nya harus dapat dilihat dalam nilai-nilai Kristiani yang dapat dilihat dalam kehidupan keseharian peserta didik.

Tujuan dari pendidikan agama kristen adalah usaha untuk membentuk dan membimbing setiap peserta didik agar mereka bertumbuh berkembang sehingga mencapai kepribadian yang utuh dan mencerminkan gambaran Allah yang memiliki sifat kasih ketaatan kepada Tuhan, dan memiliki kecerdasan, ketrampilan, berbudi pekerti yang luhur, dan kesadaran untuk memelihara lingkungan hidup, serta ikut bertanggung jawab dalam membangun masyarakat, bangsa dan negara.¹¹ Tujuan utama Pendidikan Agama Kristen adalah agar setiap anak bertumbuh dalam iman, ketaatan akan firman Tuhan, dan mampu mengaplikasikan imannya dalam kehidupan pribadi maupun bersama dengan orang lain dan juga tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah menjadikan semua murid Kristus. untuk mencapai adanya pertumbuhan dalam diri anak maka Pendidikan Agama Kristen harus melakukan pembentukan spiritual pada anak.¹² Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa keseluruhan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berpusat kepada Kristus dan membimbing setiap pribadi dalam meningkatkan pertumbuhan kerohanian melalui setiap pengajaran yang diberikan dan membantu setiap pribadi untuk lebih mengenal Kristus dan juga mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi dari pelajaran Pendidikan Agama Kristen adalah memperkenalkan Allah Tritunggal dan karya-karya-Nya agar peserta didik bertumbuh iman dan percayanya dan meneladani Allah dalam hidupnya, menanamkan pengertian tentang Allah Tritunggal dan karya-Nya kepada peserta didik sehingga mampu memahami, menghayati, dan mengenalkannya. Sasaran utama Pendidikan di sekolah ialah menghasilkan lulusan yang baik, atau yang memiliki pengetahuan yang banyak, keterampilan, kemampuan, serta sikap dan nilai-nilai

⁹ Ahmad Jamalong Hamid Darmadi, Sulha, *Pengantar Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), 176.

¹⁰ W. Gulo, *Penampakan Identitas Dan Ciri Khas Dalam Penyelenggaraan Sekolah Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 85.

¹¹ Sigit Dwi Kusrahmadi, *Sumbangan Pendidikan Kristen Dalam Mewujudkan Watak Bangsa*, 2007, 5.

¹² John M. Nainggolan, *PAK Dalam Masyarakat Jemuk* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), 78-79.

yang berguna untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang tinggi dan yang terutama ialah untuk hidup dalam bermasyarakat. Hal ini juga termasuk dalam tujuan dari pelajaran pendidikan agama Kristen disekolah.¹³

Peran berarti pengaturan yang membimbing seseorang dalam masyarakat. Pendidikan agama Kristen memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Di sekolah, pendidikan agama Kristen merupakan mata pelajaran yang sangat penting, karena di dalam proses pembelajaran menekankan agar setiap peserta didik mengalami perubahan baik secara intelektual maupun kepribadian/karakter diri pada peserta didik. Pendidikan agama Kristen harus aktif berperan mengajarkan nilai-nilai spiritual berdasarkan Alkitab dan memotivasi setiap peserta didik.¹⁴ Pendidikan agama Kristen harus mengajarkan tentang kehidupan yang nyata kepada peserta didik, agar setiap peserta didik mengerti tentang tujuan hidup.

Pendidikan agama Kristen bukan hanya memberikan pengajaran dan transfer pengetahuan kepada peserta didik, tetapi tujuan utama dalam peranan pendidikan agama Kristen ialah untuk mengembangkan dan menumbuhkan iman, sikap, kepribadian, dan tindakan sesuai dengan Firman Tuhan di dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. Peran penting dalam pendidikan agama Kristen itu secara langsung dikendalikan oleh pendidik terkhususnya pendidik agama Kristen. Pendidik merupakan sentral utama dalam kegiatan pendidikan. Pendidik di sekolah selain mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi pendidik juga mengambil peranan sebagai pengganti orang tua di sekolah bagi peserta didik.

Pendidik agama Kristen harus menyadari peranannya yang sangat penting tersebut. Pendidik dianggap ahli dan dipercayai oleh peserta didik dalam hal menyampaikan pengajaran, sebab itu seorang pendidik harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas akan Firman Tuhan dan memiliki iman yang kokoh kepada Tuhan.¹⁵ Pendidik agama Kristen harus menjadi teladan bagi setiap peserta didiknya, "keteladanan pendidik adalah kompas yang akan menuntun setiap peserta didik dalam menjalani personal dan sosialnya di kemudian hari sebagai insan yang beriman, berintegritas, dan bermoral dan berkepribadian yang baik."¹⁶

Pendidik tidak hanya membantu peserta didik dalam bidang akademik, tetapi pendidik akan membantu peserta didik dalam membentuk, mengembangkan, dan mempertahankan setiap kepribadian peserta didik. Pendidik dan peserta didik harus memiliki interaksi dan komunikasi yang baik. Karena pendidik akan berhadapan langsung dengan peserta didik yang ada di lingkungan sekolah maupun di dalam kelas dan proses pembimbingan dan pengajaran. Peran Pendidik dalam menjadikan peserta didik yang berkualitas cukup besar dalam bidang akademis, moral, dan spiritual. Dapat disimpulkan bahwa peran pendidikan agama Kristen adalah mengajarkan, membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada setiap peserta didik agar memiliki perubahan dan peningkatan baik secara intelektual maupun dalam memiliki karakter dan kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

¹³ Sandy Ariawan, *Kreativitas Mengajar Dan Implementasi Dengan Tingkat Keberhasilan Pendidikan Agama Kristen* (Jawa Timur: CV Mitra Ilmu, 2020), 21-22.

¹⁴ Esther Rela Intarti, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen: Regula Fidei* (2016).

¹⁵ Ibid.

¹⁶ B Samho, *Pendidikan Karakter Dan Kultur Globalisasi: Inspirasi Dari Ki Hadjar Dewantara*, 2014, 6.

Kepribadian Peserta Didik

Kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa yang lain.¹⁷ Kepribadian bukan merupakan sesuatu yang statis kerana kepribadian memiliki sifat-sifat dinamis yang disebut dinamika kepribadian. Dinamika kepribadian ini berkembang pesat pada diri anak-anak (masa kanak-kanak) karena pada dasarnya mereka masih memiliki pribadi yang belum matang, yaitu masa pembentukan kepribadian.

Kepribadian atau *psyche* adalah mencakup keseluruhan pikiran, perasaan, dan tingkah laku, kesadaran dan ketidaksadaran.¹⁸ Kepribadian membimbing orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Ketika mengembangkan kepribadian orang harus berusaha mempertahankan kesatuan antar semua elemen kepribadian. Lebih lanjut C.G. Jung menjelaskan bahwa kepribadian itu adalah seluruh pemikiran perasaan dan perilaku nyata yang baik yang disadari maupun yang tidak disadari.¹⁹ Kepribadian merupakan ciri khas dari individu dalam berperilaku dan merupakan segala sifatnya yang menyebabkan dia dapat dibedakan dengan individu lain. Kepribadian perlu dibentuk dan dikembangkan sejak usia dini, kegagalan dalam menanamkan kepribadian yang baik pada masa ini akan membentuk pribadi yang bermasalah di dewasa kelak. Keberhasilan seseorang dimasyarakat ditentukan 80% oleh kecerdasan emosi (EQ) 20% kecerdasan intelektual (IQ). Orang yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi adalah orang yang memiliki karakter atau kepribadian yang baik bila karakter atau kepribadian anak dibentuk dengan baik, kelak ia akan memiliki kepribadian yang baik dimasa depannya demikian pula jika karakter kepribadian anak tidak dibentuk dengan baik, maka ia pun dapat memiliki kepribadian yang tidak baik pula.²⁰

Perkembangan kepribadian memang bersifat individual, namun kepribadian itu ternyata dapat ditularkan atau mempengaruhi orang lain. Anak yang terlahir dari keluarga yang baik belum tentu setelah dewasa pasti akan menjadi anak dengan karakter kepribadian yang matang dan positif secara otomatis. Apabila anak bergaul dengan teman-temannya yang berkepribadian yang negatif tentulah ia akan berpeluang menjadi pribadi berkarakter negatif. Oleh karena itu pendidik agama Kristen harus berperan aktif dalam mendampingi peserta didik dalam pembentukan karakter kepribadian yang positif peserta didik sehingga mereka siap menghadapi tantangan masa depan.²¹ Sangat penting bagi seorang pendidik agama Kristen untuk mengenali kepribadian peserta didiknya, demi kepentingan pendampingan dan bimbingan. Sehingga pendidik dapat menemukan cara yang tepat dalam menolong perkembangan kepribadian peserta didik tersebut.

Indikator-indikator kepribadian peserta didik dapat dilihat dari sifat pemalu, pendiam, dengki (tidak menyukai suatu hal), angkuh/sombong, kasar, dan melawan terhadap aturan. Karena kepribadian adalah sifat yang dinamis maka kepribadian seseorang dapat berubah dan berkembang sampai batas kematangan tertentu, sejalan dengan berkembangnya kemampuan berpikirnya.²² Perkembangan kemampuan berpikirnya juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar sebagai pengalaman dan hasil belajarnya, dari pengalaman inilah

¹⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kepribadian*, 1988.

¹⁸ C. S Hall dan G. Lindzy, *Teori-Teori Psikodinamik (Klinis)* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), 1.

¹⁹ Lindzy, *Teori-Teori Psikodinamik (Klinis)*.

²⁰ Jaka Siswanta, "Pengembangan Karakter Kepribadian Anak Usia Dini," *Penelitian Sosial Keagamaan* 11. no.1 (2017): 98.

²¹ Daviq Chairilisyah, "Pembentukan Kepribadian Positif Anak Sejak Usia Dini" *PG PAUD FKIP UNRI* 01 (2012): 1-2.

²² Singgih D. Gunarsa, *Dasar Dan Teori Perkembangan Anak*, 1982, 204.

yang dapat mempengaruhi kehidupan seseorang. Oleh sebab itu sangat penting untuk menolong peserta didik dalam proses perkembangan kepribadiannya ke arah yang lebih baik. Termasuk peran penting dari pendidik agama Kristen, lingkungan sekolah dan keluarga yang menjadi support sistem bagi peserta didik dalam mengembangkan kepribadiannya.

Unsur kepribadian ialah organisasi dinamis maksudnya adalah bahwa kepribadian itu selalu berkembang dan berubah walaupun ada organisasi sistem yang mengikat dan menghubungkan sebagai komponen kepribadian, unik (khas) ini menunjukkan bahwa tidak ada dua orang yang mempunyai kepribadian yang sama, menyelesaikan diri terhadap lingkungan ini menunjukkan bahwa kepribadian mengantar individu dengan lingkungan fisik dan lingkungan psikologisnya, kepribadian adalah sesuatu yang mempunyai fungsi atau arti adaptasi dan menentukan. Dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah satu kesatuan yang membimbing individu dalam menyesuaikan diri pada lingkungan sosial maupun lingkungan fisik, dengan mencakup secara keseluruhan dari pikiran, perasaan, dan perilaku dalam keadaan sadar ataupun tidak sadar.²³

Proses pembentukan pribadi seorang anak dapat dilakukan secara bertahap oleh keluarganya, sekolah, maupun masyarakat. Awal seorang anak dalam membentuk kepribadian ialah keluarga. Didalam lingkungan keluarga orang tua merupakan idola bagi anak di mana anak perempuan anak mengidolakan ibunya, sedangkan anak laki-laki akan mengidolakan bapaknya sehingga kalau figur ayah dan ibunya baik dan bermoral tinggi, maka kesan yang diterima anak akan baik pula, namun sebaliknya bila figur ayah dan ibunya kurang baik dan kurang bermoral maka kesan yang diterima anak akan kurang baik pula. Seorang anak yang dibesarkan, dipelihara, dan didik dalam rumah tangga yang aman dan tentram penuh dengan kasih sayang akan bertumbuh dan berkembang baik dan pribadinya akan terbina dengan baik pula. Dan apa bila kedua orang tua mengerti agama dan menjalankannya dengan taat dan tekun. Maka setiap gerak, sikap, perlakuan yang diterima oleh anak keluarganya akan menemukan corak pribadinya yang akan bertumbuh nanti.²⁴

Bukan saja keluarga dan lingkungan disekitar anak yang dapat memberi pengaruh bagi kepribadian anak, tetapi sekolah juga memegang peranan penting dalam perkembangan kepribadian seorang anak. Manusia dengan pendidikan (lingkungan sekolah) memiliki hubungan yang sangat penting dalam rangka mengembangkan segala potensi diri untuk masa depan serta menumbuhkan kembangkan kepribadiannya. Dalam hal ini seorang pendidik agama Kristen adalah kombinasi dari peran orang tua pendidik, pengajar, pembina, pemimpin, pembimbing, dan penilai. Pendidik agama Kristen memegang peranan sentral, sebagai seorang yang ditiru maka seluruh perilakunya harus lebih baik dari pada peserta didiknya. Posisi seorang pendidik agama Kristen dalam pembentukan kepribadian anak bukan hanya mentransformasikan pengetahuan saja tetapi harus menjadi contoh, melatih, membiasakan perbuatan yang terus menerus. Selain diajarkan pendidikan kognitif juga diajarkan nilai-nilai karakter agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.²⁵

²³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 169.

²⁴ Syafiah Sukaimi, "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak," *Marwah* 12 no.1 (2013): 87.

²⁵ Imran Yuliana Margareta Tokuan, Wanto Rivaie, *Peran Guru Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa* (Pontianak, 2015), 4.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Peserta Didik

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian anak yaitu faktor keturunan dan faktor lingkungan.²⁶ Faktor keturunan adalah faktor yang sudah dimiliki oleh anak sejak lahir dan faktor ini turut memberikan pengaruh pada perkembangan kepribadian selanjutnya. Sejak seseorang dilahirkan, ia telah membawa faktor-faktor seperti sifat-sifat turunan, bakat-bakat, pembawaan-pembawaan, dorongan-dorongan dan naluri-naluri tertentu. Faktor-faktor inilah yang merupakan dasar yang akan membentuk kepribadian anak. Pada kehidupan nyata, faktor keturunan dan faktor pengaruh lingkungan sangat berhubungan dalam membentuk kepribadian seseorang. Faktor luar diri ialah lingkungan di mana seseorang tinggal dan dibesarkan.²⁷ Faktor *biologis* merupakan faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, atau sering kali pula disebut faktor fisiologis seperti keadaan genetik. Sifat-sifat jasmani yang ada pada setiap orang ada yang diperoleh dari keturunan dan ada pula yang merupakan pembawaan anak/orang itu masing-masing.

Faktor *sosial* yang dimaksud ini adalah masyarakat yakni manusia-manusia lain disekitar individu yang bersangkutan. Sejak lahir anak mulai bergaul dengan orang-orang yang ada disekitarnya dan lingkungan pertamanya adalah keluarga. Disini peranan keluarga sangatlah penting dalam menentukan pembentukan kepribadian selanjutnya, keadaan atau suasana dalam keluarga itu dapat memberikan pengaruh bagi perkembangan kepribadian anak karena itu merupakan pengalaman pertama yang diterima oleh anak masih terbatas jumlah dan luasnya. Sekolah merupakan rumah kedua bagi seseorang, di mana ia menerima didikan dan bimbingan. Terkhusus pendidik agama Kristen, yang bukan saja memberikan pengetahuan keagamaan, akan tetapi juga memberikan bimbingan dan arahan bagaimana seseorang peserta didik harus hidup. Bimbingan dan arahan yang disertai keteladanan, akan menyumbang terbangunnya kepribadian peserta didik yang baik. Termasuk juga kedalam faktor sosial adalah tradisi-tradisi, adat istiadat, peraturan-peraturan, bahasa, dan sebagainya yang berlaku di masyarakat itu. Kemudian semakin besar seorang anak maka pengaruh yang diterima dari lingkungan sosial semakin besar dan meluas.

Faktor kebudayaan juga tidak terlepas dari perkembangan dan pembentukan kepribadian anak, beberapa aspek kebudayaan yang sangat mempengaruhi yaitu *nilai-nilai (values)* nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam kebudayaan oleh manusia untuk dapat diterima sebagai anggota masyarakat kita harus memiliki kepribadian yang selaras dengan kebudayaan yang berlaku di masyarakat, *adat dan tradisi* di mana bukan saja menentukan nilai-nilai harus ditaati tetapi juga menentukan cara-cara bertindak dan bertingkah laku yang akan berdampak pada kepribadian seseorang, *pengetahuan dan ketrampilan* tinggi rendahnya pengetahuan dan ketrampilan seseorang menentukan atau mencerminkan tinggi rendah kebudayaan masyarakat, dan *bahasa* merupakan alat komunikasi dan alat berpikir yang menentukan bagaimana seseorang itu bersikap, bertindak dan bereaksi serta bergaul dengan lain.

Peran Pendidik Agama Kristen di SD Inpres Batnun dalam Membimbing Pertumbuhan Kepribadian Peserta Didik

Berdasarkan temuan peneliti dalam observasi yang di uraikan pada latar belakang, maka peneliti juga melakukan wawancara kepada pendidik PAK yang ada di SD Inpres Batnun. Hasil wawancara peneliti dengan pendidik agama Kristen SD Inpres Batnun,

²⁶ Singgih D. Gunarsa, *Dasar Dan Teori Perkembangan Anak* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 204.

²⁷ Ibid 16. 178-179

pendidik mengatakan bahwa banyak peserta didik yang memiliki kepribadian yang kurang baik seperti berkelahi, sering membuat keributan di sekolah, tidak sadar akan kesalahan yang dilakukan, sering berpikiran negatif terhadap temannya, malas belajar, dalam proses pembelajaran kurang aktif. Pendidik agama Kristen SD Inpres Batnun juga mengakui bahwa tidak dapat maksimal dalam pembimbingan disebabkan banyak pekerjaan lainnya yang dilakukan pendidik di sekolah.²⁸ Dari hasil observasi dan wawancara di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik SD Inpres Batnun masih belum berkembang dalam kepribadian yang baik, hal ini disebabkan pendidik agama Kristen tidak berperan aktif dalam melakukan pembimbingan kepada peserta didik.

Seerti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa, hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada peserta didik Sekolah Dasar Inpres Batnun sekitar 65% peserta didik berkepribadian kurang baik. Banyak juga peserta didik tidak menyadari ketika melakukan kesalahan di sekolah maupun sedang berinteraksi dengan lingkungan. Sehingga banyak peserta didik yang melakukan perkelahian dan tidak mau mengakui kesalahannya. Bahkan ada peserta didik yang melawan pendidik karena tidak mau ditegur ketika melakukan kesalahan atau melanggar aturan sekolah. Dan masih banyak perilaku yang bertentangan dengan aturan dan norma yang berlaku di sekolah dan disekitar sekolah dan hal ini berdampak pada pandangan warga masyarakat pada kepribadian peserta didik Kristen yang tidak baik.

Pendidik agama Kristen yang ada di sekolah dasar Inpres Batnun, seperti yang dijelaskan dalam wawancara bahwa mereka memiliki banyak pekerjaan yang membuat pendidik tidak memiliki banyak waktu untuk mengajarkan maupun membimbing setiap peserta didik tentang hal-hal yang ahrus mereka pahami dan lakukan untuk mengembangkan kepribadian yang baik. Sehingga banyak dari peserta didik yang ada sekolah dasar Inpres batnun tidak dapat mengerti dengan baik mengenai pelajaran pendidikan Agama Kristem yang telah diajarkan.

Dapat dilihat bahwa pendidik agama Kristen yang ada di sekolah dasar Inpres Batnun hanya sekedar memberikan pengetahuan tentang pelajaran Pendidikan Agama Kristen tetapi pendidik tidak membimbing maupun mengarahkan dan tidak mempraktikkan pelajaran Agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari, sehingga banyak peserta didik yang ada di Sekolah Dasar Inpres Batnun kurang memiliki pengetahuan, dan memiliki karakter maupun kepribadian yang baik. Hal ini sangat mempengaruhi banyak dari peserta didik. Akibat kurangnya bimbingan melahirkan perilaku peserta didik yang tidak baik, seperti sering berkelahi, membuat kegaduhan di kelas, dan banyak juga dari mereka menjadi malas dalam belajar. Ini dikarenakan kurangnya bimbingan dari pendidik. Bukan saja pendidik, tetapi orang tua pun kurang berperan aktif dalam mendidik dan membimbing setiap peserta didik, karena pengetahuan yang kurang yang dimiliki orang tua tentang bagaimana cara membimbing maupun mendidik setiap anak mereka.²⁹ Banyak dari orang tua yang menuntut anaknya untuk menjadi pintar memiliki kepribadian yang baik ka rena mereka menaruh harapan penuh kepada pendidik yang ada di sekolah, orang tua tidak mau mengambil peran dalam mendidik anak mereka. Ketika peserta didik melakukan kesalahan orang tua akan menghukum ataupun memberikan peringatan, ini merupakan hal yang salah dalam mendidik anak. Orang tua tidak bisa sewenang-

²⁸ Wawancara dengan Pendidik Agama Kristen SD Inpres Batnun, Selasa 3 November 2020, pukul 10.00 WIT.

²⁹ Sister Buulolo et al., "Pembelajaran Daring: Tantangan Pembentukan Karakter Dan Spiritual Peserta Didik," *PEADA' : Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 129-143.

wenangnya menghukum anak, orang tua perlu penuh pengertian terhadap setiap anak/peserta didik. Ini bukan berarti setiap kesalahan di biarkannya, tetapi perlu diberikan teguran atau pengertian hukuman. Teguran dan hukuman yang diberikan bisa dilaksanakan asal tidak berlebihan dan wajar saja sehingga tidak merusak kepribadian anak. Orang tua perlu menyediakan waktu, perhatiannya agar dapat mendidik maupun membimbing setiap anak/peserta didik sehingga dapat memiliki kepribadian yang baik.

Sebagai seorang pendidik juga harus menjalankan tugas tanggungjawabnya dengan baik, membimbing setiap peserta didik untuk memiliki kepribadian yang baik.³⁰ Pendidik di Sekolah Dasar Inpres Batnun, tidak memberikan waktu yang cukup dalam mengajarkan maupun menerapkan nilai-nilai yang baik seperti cara bersikap, sopan santun, mempunyai tingkah laku yang baik. Tidak banyak dari pendidik yang ada di Sekolah Dasar Inpres Batnun tidak menjadi contoh dan teladan baik bagi peserta didik. Pendidik Agama Kristen sebagai pembimbing perlu menunjukkan sikap yang baik dan sebagai pendidik Agama Kristen perlu menyediakan waktu khusus untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada setiap peserta didik. Pendidik pendidikan agama Kristen memiliki peranan yang sangat penting. Peran pendidik agama Kristen adalah kombinasi dari peran orang tua, pendidik, pengajar, pengarah, pemimpin, pembimbing, dan penilai. Pendidik di dalam sekolah yang akan menjadi sentral utama serta yang membentuk setiap kepribadian peserta didik. Diharapkan agar pendidik memiliki perilaku yang lebih baik, ini yang disebut dengan pendidik yang profesional dalam mengajar dan membimbing setiap peserta didik.

Peneliti menawarkan beberapa hal kepada para pendidik agama Kristen di SD Inpres Batnun untuk mengoptimalkan perannya dalam membimbing peserta didik sehingga kepribadiannya berkembang. Adapun tawaran tersebut sebagai berikut: Pertama, pendidik harus menjadi contoh dan teladan bagi peserta didik. Pendidik hendaknya melakukan evaluasi diri tentang sikap, perilaku dan tutur kata. Seorang pendidik agama Kristen dan pendidik Kristen hendaknya memiliki sikap, perilaku dan tutur kata yang benar. Dan senantiasa memberikan motivasi lewat kata-kata yang baik yang disertai perilaku yang benar di hadapan dan di belakang peserta didik.³¹ Pendidik harus menjadi contoh dan teladan, teladan yang baik merupakan tindakan yang harus di perhatikan oleh pendidik Agama Kristen kepada setiap peserta didik. Peserta didik akan lebih banyak belajar contoh-contoh yang kelihatan dari pada apa yang diajarkan/didengarkan, karena "keteladanan yang baik adalah cara temudah untuk mengajarkan contoh yang baik setiap hari". Kedua, konsisten. Pendidik agama Kristen harus memiliki kepribadian yang konsisten dalam kebenaran. Dengan sikap konsisten menunjukkan teladan yang baik, memberikan bimbingan, mengarahkan, dan mau menerima setiap kepribadian yang beragam yang dimiliki peserta didik. Tidak pandang bulu dalam melayani peserta didik, sehingga konsistensi layanan akan baik. Ketiga, Pendidik harus memahami lingkungan sosial.³²

Hal ini dibutuhkan sebagai modal bagi seorang pendidik agama Kristen dalam melakukan bimbingan bagi peserta didiknya. Khususnya dalam membimbing peserta didik mengem-bangkan kepribadian yang baik sesuai dengan Firman Tuhan. Memahami

³⁰ Hendro Hariyanto Siburian, "Pentingnya Model Kepemimpinan Dalam Pendidikan Kristen Masa Kini," in *Sam Soukotta Sang Pemimpin Karakter Kristen* (Tawangmangu, 2020), 198–229.

³¹ Ordianti Lahagu, *Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Remaja Sekolah Menengah Pertama* (OSF Preprints, 2021), 105–129.

³² Roy Imbing Measy Zinsky Imanuela Pang, Sally Ingrid Kailola, "Peran PAK Dalam Pencegahan Radikalisme Untuk Mendukung Penguatan Komunitas Yang Berkarakter," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 5, no. 1 (2022): 22–39.

lingkungan sosial akan menolong pendidik untuk memahami karakteristik peserta didik yang dibimbingnya. Oleh sebab itu pendidik agama Kristen wajib memahami peserta didiknya datang dari lingkungan sosial yang seperti apa. Keempat, pendidik agama Kristen harus memiliki motivasi yang benar.³³ Dalam menjalankan tugas sebagai seorang pendidik agama Kristen, wajib memiliki motivasi yang benar. Motivasi yang benar disini maksudnya sesuai dengan tuntunan Firman Tuhan. Dimana seorang pendidik agama Kristen dituntut memiliki motivasi sebagai pelayan Tuhan Yesus. Pendidik harus memiliki motivasi dalam dirinya berkenaan membimbing peserta didik yang merupakan jiwa yang sangat berharga bagi Tuhan Yesus. Sesuai dengan tujuan pendidikan agama Kristen itu sendiri, yaitu mermuridkan semua peserta didik menjadi murid Kristus. Demikian juga halnya motivasi seorang pendidik agama Kristen. Terlepas dari segala kepentingan diri, maka bimbingan yang diberikan kepada peserta didik harus tulus dan tanpa pamrih. Kelima, pendidik harus memberikan waktu dan perhatian. Bimbingan tidak akan terlaksana dengan baik jika salah satu unsur tidak hadir atau tidak sungguh-sungguh. Pendidik sebagai pembimbing dan sebagai orang dewasa wajib memberikan waktu dan perhatiannya kepada peserta didik dalam melakukan bimbingan dalam membangun kepribadian peserta didik.

Jadi kepribadian seorang peserta didik dapat dikembangkan dengan baik ketika pendidik agama kristen juga melakukan perannya dengan benar. Pendidik harus memiliki kepribadian yang patut diteladani dan memiliki wawasan yang diperlukan dalam melakukan perannya sebagai pendidik.

KESIMPULAN

Peranan pendidik Agama Kristen sangat penting bagi perkembangan kepribadian peserta didik. Peran pendidik agama Kristen dalam membimbing peserta didik mengembangkan kepribadiannya dapat terlaksana jika pendidik agama Kristen memiliki kepribadian yang baik, seperti menjadi contoh dan teladan bagi peserta didik dalam perilaku, tutur kata dan sikap. Pendidik agama Kristen juga harus konsisten dalam melakukan peran/tugas dan layanannya. Pendidik agama Kristen harus memahami lingkungan sosial peserta didiknya. Pendidik agama Kristen harus memiliki motivasi yang benar dalam melakukan bimbingan kepada peserta didiknya. Dan pendidik harus memberikan waktu dan perhatian khusus bagi peserta didik. Semua itu berpengaruh terhadap pertumbuhan kepribadian peserta didik. Oleh sebab itu sebagai seorang pendidik perlu menyadari akan setiap kepribadian yang dimiliki oleh peserta didik, dan pendidik juga perlu membantu setiap peserta didik yang bermasalah dengan cara memberikan waktu yang khusus untuk membimbing peserta didik, dan pendidik harus menjadi teladan yang baik bagi setiap peserta didik. Dan Bagi setiap orang tua juga perlu mengambil bagian dalam memberikan waktu untuk memberikan bimbingan kepada anak mereka karena dari keluarga merupakan tempat pertama anak membangun kepribadian.

REFERENSI

Anderson Ndolu, Maya Malau, Novida Dwici Yuanri Manik, Iswahyudi. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut H.A.R. Tilaar." *Indonesia Journal of Religious* 5, no. 1 (2022): 51–62.

³³ Hendro Hariyanto Siburian Dwiati Yulianingsih, "Problematisasi Lembaga Pendidikan Kristen: Upaya Meningkatkan Motivasi Kerja Guru KB," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 6, no. 2 (2023): 171–190.

- Ariawan, Sandy. *Kreativitas Mengajar Dan Implementasi Dengan Tingkat Keberhasilan Pendidikan Agama Kristen*. Jawa Timur: CV Mitra Ilmu, 2020.
- Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan. *Kepribadian*, 1988.
- Buulolo, Sister, Nelci Kual, Rolan Marthin Sina, and Hendro Hariyanto Siburian. "Pembelajaran Daring: Tantangan Pembentukan Karakter Dan Spiritual Peserta Didik." *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 129-143.
- Chairilisyah, Daviq. "Pembentukan Kepribadian Positif Anak Sejak Usia Dini." *PG PAUD FKIP UNRI* 01 (2012): 1-2.
- Dister, Nico Syukur. *Filsafat Agama Kristen*. Yogyakarta: Kanisius, 1985.
- Dwiati Yulianingsi, Stefanus M.M. Lumban Gaol. "Keterampilan Guru PAK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Fidei* 2 (2019): 108.
- Dwiati Yulianingsih, Hendro Hariyanto Siburian. "Problematisasi Lembaga Pendidikan Kristen: Upaya Meningkatkan Motivasi Kerja Guru KB." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 6, no. 2 (2023): 171-190.
- Ermalinda, Paizaluddin dan. *Penelitian Tindakan Kelas Classroom Action Research*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Gulo, W. *Penampakan Identitas Dan Ciri Khas Dalam Penyelenggaraan Sekolah Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Gunarsa, Singgih D. *Dasar Dan Teori Perkembangan Anak*, 1982.
- — —. *Dasar Dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Hamid Darmadi, Sulha, Ahmad Jamalong. *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Intarti, Esther Rela. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen: Regula Fidei* (2016).
- Kusrahmadi, Sigit Dwi. *Sumbangan Pendidikan Kristen Dalam Mewujudkan Watak Bangsa*, 2007.
- Lindzy, C. S Hall dan G. *Teori-Teori Psikodinamik (Klinis)*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Measy Zinsky Imanuela Pang, Sally Ingrid Kailola, Roy Imbing. "Peran PAK Dalam Pencegahan Radikalisme Untuk Mendukung Penguatan Komunitas Yang Berkarakter." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 5, no. 1 (2022): 22-39.
- Nainggolan, John M. *PAK Dalam Masyarakat Jemuk*. Bandung: Bina Media Informasi, 2009.
- Ordianti Lahagu. *Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Remaja Sekolah Menengah Pertama*. OSF Preprints, 2021.
- Purwanto, M. Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif Wawancara." *Keperawatan Indonesia* 11 no.1 (2007): 35.
- Sahertian, Marthen. "Pendidikan Agama Kristen Dalam Sudut Pandang Jhon Dewey." *Teruna Bakti* 1 no. 2 (2019): 7.
- Samho, B. *Pendidikan Karakter Dan Kultur Globalisasi: Inspirasi Dari Ki Hadjar Dewantara*, 2014.
- Samosir, Rotua. "Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Profesional." *Pionir LPPM Universitas Asahan* 5 no.03 (2019): 66.
- Siburian, Hendro Hariyanto. "Pentingnya Model Kepemimpinan Dalam Pendidikan Kristen Masa Kini." In *Sam Soukotta Sang Pemimpin Karakter Kristen*, 198-229. Tawangmangu, 2020.
- Siswanta, Jaka. "Pengembangan Karakter Kepribadian Anak Usia Dini." *Penelitian Sosial Keagamaan* 11. no.1 (2017): 98.
- Sukaimi, Syafiah. "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak." *Marwah* 12 no.1 (2013): 87.
- Waruwu, Elfin Warnius. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Di Era Kurikulum Merdeka." *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 1, no. 2 (2023): 98-112.
- Yuliana Margareta Tokuan, Wanto Rivaie, Imran. *Peran Guru Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa*. Pontianak, 2015.